



**EFEKTIFITAS DEMONSTRASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
TERHADAP PENGETAHUAN PRAKTIK TENTANG SADARI PADA REMAJA
PUTRI DI PONDOK PESANTREN AN – NUR GOGIK
KECAMATAN UNGARAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)

**DISUSUN OLEH:
AMALIA DYAH IMANITA
010115A009**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**EFEKTIFITAS DEMONSTRASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
TERHADAP PENGETAHUAN PRAKTIK TENTANG SADARI PADA REMAJA
PUTRI DI PONDOK PESANTREN AN – NUR GOGIK
KECAMATAN UNGARAN BARAT**

DISUSUN OLEH:

AMALIA DYAH IMANITA

010115A009

Disetujui Oleh Pembimbing Utama Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama



Ns. Mona Saparwati, S.Kp., M.Kep.
NIDN. 0628127901

ENGARUH SEDIAAN SALEP EKSTRAK ETANOL DAUN KEMANGI (*Ocimum sanctum L.*) TERHADAP KESEMBUHAN LUKA SAYAT PADA KULIT KELINCI

Amalia Dyah Imanita*), Mona Saparwati**), Tina Mawardika***)

ABSTRAK

Kanker payudara adalah kanker terbanyak kedua di dunia merupakan kanker yang sering terjadi pada perempuan. Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri terhadap praktik SADARI pada remaja putri di pondok pesantren An- Nur Gogik Ungaran Barat.

Desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pre-post control group design*. Populasi merupakan seluruh remaja putri di pondok pesantren An- Nur Gogik Kecamatan Ungaran Barat yang hadir dan bersedia menjadi responden, dengan sampel 30 orang menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi tentang SADARI. Analisis bivariat menggunakan uji *t-test*.

Penelitian menunjukkan Metode demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri efektif terhadap praktik SADARI dengan $p\text{ value}(0,000) < (\alpha = 0,05)$, terdapat pengaruh peningkatan praktik SADARI dengan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dengan $p\text{ value}(0,001) < (\alpha = 0,05)$, dan tidak terdapat perbedaan yang bermakna kenaikan rata-rata pada kelompok kontrol dengan $p\text{ value}(0,063) > (\alpha = 0,05)$.

Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya agar, menambah jumlah responden dengan variabel penelitian.

Kata Kunci : Demonstrasi, kankerpayudara, remaja, SADARI
Pustaka : 59 (2008 – 2018)

ABSTRACT

Breast cancer is the second largest cancer in the world for women. Breast cancer can be detected early by examining the breast itself (BSE) to find out the initial stage, so that early treatment will extend the life expectancy of breast cancer sufferers. This study aimed to determine the effectiveness of demonstration of breast self-examination on practices of BSE in female adolescent in Islamic Boarding School An – Nur at Gogik District of West Ungaran

The design used Quasi experimental research design with pre-post control group design. The population was all female adolescents in Islamic Boarding School An – Nur at Gogik District of West Ungaran who were present and willing to be respondents, with the samples of 30 people through total sampling. The research instrument used an observation sheet about BSE. Analysis used the t-test.

The study showed that the demonstration method of breast self-examination was effective toward BSE practice with p value $(0,000) < (\alpha = 0.05)$, there was an effect of increasing BSE practice with demonstration method before and after the intervention in the intervention group with p value $(0.001) < (\alpha = 0.05)$, and there was no significant difference in the average increase in the control group with p value $(0,063) > \alpha = 0.05$.

It is recommended for future researchers to modify the demonstration so that it is not boring to increase the number of respondents and research variables.

Keywords : Demonstrations, breast cancer, adolescents, BSE

References : 59 (2008 - 2018)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali, yang dapat menyerang dan menyebar ke tempat yang jauh dari tubuh. Kanker dapat menjadi penyakit yang parah, dan merupakan penyebab utama kematian di dunia (WHO, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular

(Anggorowati, 2013). Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker (Depkes RI, 2015). Dan kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (2012), insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 (Depkes RI, 2015). Insiden dan mortalitas kanker payudara di negara maju cenderung stabil, sedangkan di negara berkembang cenderung meningkat dari 20% meningkat 31% akibat perubahan gaya hidup dan kurangnya akses deteksi

dini dan pengobatan (DeSantis *et al*, 2015).

Kejadian penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015, prevalensi kejadian tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Berdasarkan estimasi Globocan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2014 insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan sedangkan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan.

Berdasarkan data dari riskesdas 2013, jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang. Sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang (Depkes RI, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (2014), kejadian penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker yang masih ditemukan sebanyak 102 kasus, dibandingkan dengan kejadian kanker serviks sebanyak 55 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu

sebesar 1,7%. Kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Hal ini dapat disimpulkan bahwa insiden kanker payudara di RSUD Ungaran mengalami peningkatan yang memang sebelumnya hanya berjumlah 96 kasus pada tahun 2012.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2018 dengan menggunakan metode wawancara didapatkan hasil bahwa 2 dari 10 siswa mengetahui pengertian dan tanda gejala dari kanker payudara, sedangkan 8 siswa diantaranya tidak mengetahui. Sedangkan untuk pengetahuan SADARI 10 siswa tidak tahu apa yang dimaksud dengan SADARI yang meliputi pengertian, waktu, manfaat dan kapan dilakukan. Berdasarkan keterangan dari pimpinan Pondok Pesantren An – Nur Ungaran mengatakan bahwa belum ada pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

Rumusan Masalah

“Adakah efektifitas demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan praktik tentang SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur Gogik Kecamatan Ungaran Barat ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui efektifitas demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan praktik tentang SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur Gogik Kecamatan Ungaran Barat

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan praktik SADARI bagi responden sehingga responden dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan melakukan sadari untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara

METODOLOGI

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*). Penelitian *quasy eksperiment* merupakan rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dibanding kelompok eksperimen (intervensi), tetapi pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest control group design*.

Waktu dan Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren An – Nur yang

terletak di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang dilaksanakan pada bulan 22 Februari 2019.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur Ungaran.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sample sama dengan populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden dibagi dua kelompok yaitu sebanyak 15 responden pada kelompok intervensi dan 15 responden pada kelompok kontrol di Pondok Pesantren An – Nur Gogik Kec. Ungaran

Pengumpulan Data

Instrument Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur. Peneliti mengobservasi dengan memberikan penilaian secara checklist pada kolom yang tersedia yaitu: (YA) jika langkah tersebut

dilakukan oleh responden dan (TIDAK) jika langkah tersebut tidak dilakukan oleh responden pada lembar observasi.

Analisis Data

Analisis Univariat

Digunakan untuk mengetahui nilai mean atau rata-rata dan median skala pembengkakan payudara, median atau nilai tengah skor pengetahuan praktik tentang SADARI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Praktik SADARI sebelum di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi

Kelompok	M	S	Minim	Mak
Intervensi	edian	D	um	simun
Sebelum	11	0	10,00	12,00

Analisis Bivariat

	,00	,74
Kelompok	M	S
Kontrol	ean	D
Sebelum	10	0
	,60	,98

Tabel 2

Praktik SADARI sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Me	S
Intervensi	dian	D
Sesudah	17,00	2,14
Kelompok	Me	S
Kontrol	an	D
Sesudah	10,60	0,98

Praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan

demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi					payudara sendiri terhadap praktik SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur Gogik Kecamatan Ungaran I	
Varia bel	Kelo mpok intervensi	M edian	D	Min- Max	Variabel	Kelompok
Prakti k Sadari	Sebe lum	1,00	,74	10,00- 12,00	Pemeriksaan payudara sendiri	Perlakuan
	Sesu dah	1,00	,14	12,00- 18,00		Kontrol

PEMBAHASAN

Tabel 4
Praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol

Varia bel	Kel ompok kontrol	M edian	D	Min- Max	dan nilai praktik sadari sebelum diberikan demonstrasi skor terendah 9 dan tertinggi 12, yang
Prakti k Sadari	Seb elum	1,00	,98	9,00- 12,00	dan nilai praktik sadari sebelum diberikan demonstrasi skor terendah 9 dan tertinggi 12, yang
	Ses udah	1,00	,98	9,00- 12,00	nya rata-rata praktik SADARI pada kelompok intervensi sama dengan kelompok kontrol. Menurut Irfaniah (2016) pengetahuan yang

Tabel 5
Efektifitas demontrasi pemeriksaan

Hasil penelitian menunjukkan praktik sadari sebelum diberikan demonstrasi skor rata-rata 11,00, standar deviasi 0,74 dan nilai praktik sadari skor terendah 10 dan tertinggi 12 dan pada kelompok kontrol skor rata-rata 10,60, standar deviasi 0,98 dan nilai praktik sadari sebelum diberikan demonstrasi skor terendah 9 dan tertinggi 12, yang artinya rata-rata praktik SADARI pada kelompok intervensi sama dengan kelompok kontrol. Menurut Irfaniah (2016) pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang sebagai siswi SMP yang belum pernah mendapat informasi dan pendidikan kesehatan sebelumnya mengenai SADARI di sekolah. Hal

ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Savabi-esfahani et al. (2017) yang menunjukkan bahwa 36% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan 93.2% pengetahuan siswi dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 87.16. Pengetahuan yang baik berkaitan dengan prosedur SADARI sangat penting dimiliki, SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI (Karayurt *et al*, 2008).

ditemukan pada stadium awal akan memberikan harapan hidup lebih lama.

1. Praktik SADARI sesudah diberikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian menunjukkan praktik SADARI sesudah diberikan demonstrasi skor rata-rata 17,00, standar deviasi 2,14 dan nilai praktik sadari sesudah demonstrasi skor terendah 12 dan tertinggi 18 dan pada kelompok kontrol skor rata-rata 11,80, standar deviasi sesudahnya 1,69. Nilai praktik sadari sesudah

demonstrasi skor terendah 9 dan tertinggi 15.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri (2017), yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap praktik siswi dalam melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara dimana hasil skor praktik melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi meningkat.

Menurut Notoatmodjo (2010) membagi tahapan keterampilan dalam 4 tingkatan yaitu: pertama individu mulai mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil, kedua individu sudah mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, tahap ketiga jika individu sudah mampu melakukan sesuatu dengan benar maka secara otomatis sesuatu itu akan menjadi kebiasaan dan pada tahap keempat individu telah beradaptasi dengan keterampilan

atau praktik yang sudah berkembang dengan baik.

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut praktik (*practice*) kesehatan, atau dapat juga dikatakan perilaku kesehatan (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan.

A. Analisis Bivariat

1. Praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi

Hasil penelitian menunjukkan praktik sadari sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada kelompok intervensi menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,001 > (\alpha=0,05)$ yang artinya ada

perbedaan yang signifikan praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2009) bahwa kemampuan praktik dipengaruhi oleh faktor peserta didik salah satunya adalah minat dan motivasi. Minat mempengaruhi seseorang untuk mencoba atau menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan kemampuan akan bertambah. Pengetahuan akan membentuk perilaku yang merupakan outcome dari proses belajar.

Secara umum, tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, membina dan memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan secara optimal (Efendi, 2012). Metode demonstrasi adalah Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya

atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan (Daryanto,2011).

2. Praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol

Hasil penelitian menunjukkan praktik sadari sebelum dan sesudah diberikan demonstrasi pada kelompok kontrol menggunakan uji *dependent t test* didapatkan nilai $p=0,063 > (\alpha=0,05)$ yang artinya tidak perbedaan yang signifikan praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnani (2012) mengatakan bahwa masih terdapat pengetahuan dan praktik yang kurang tentang SADARI. Peneliti berasumsi bahwa hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman seseorang yang mempengaruhi pengetahuan

seseorang dan tergantung dengan ingatan seseorang pada saat mengisi kuisioner. Memahami bukan hanya sekedar tahu terhadap informasi tersebut tetapi juga dapat menginterpretasikan dengan baik dan benar. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang SADARI tetapi responden tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini berarti pemahaman responden kurang baik.

Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga, serta menumbuhkan kepercayaan diri yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012).

3. Efektifitas demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri terhadap praktik SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur Gogik Kecamatan Ungaran

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *independent t test* didapatkan $p \text{ value } 0,000 < (\alpha=0,05)$ yang artinya metode

demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri efektif terhadap praktik SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren An – Nur Gogik Kecamatan Ungaran. Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar antara lain: Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan serta menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan. Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena dapat mengamati secara langsung Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta mengamati sesuatu secara cermat. Melatih peserta untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan (Yamin,2009)

Hal ini sesuai dengan penelitian Suparmi (2014) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dalam praktik SADARI. Metode demonstrasi adalah penyajian dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran. Beberapa keuntungan dari

penggunaan metode demonstrasi yaitu metode ini dapat memberikan suatu ketrampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah dalam memahami sesuatu, perhatian siswa lebih terpusat kan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang nyata. Menurut Yuhandini (2018) Pemberian penyuluhan dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI karena di dalam penyuluhan diberikan materi tentang SADARI yang dikemas dalam , dan diperagakan dengan dilakukan demonstrasi, sehingga responden secara langsung dapat memperoleh informasi. Maka dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam peningkatan pengetahuan praktik tentang SADARI pada remaja putri.

Kesimpulan

Praktik SADARI sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi skor rata-rata 17,00, standar deviasi 2,14 dan nilai

praktik sadari sesudah demonstrasi skor terendah 12 dan tertinggi 18.

Praktik SADARI sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok kontrol skor rata-rata 10,60, standar deviasi sesudahnya 0,98. Nilai praktik sadari sesudah demonstrasi skor terendah 9 dan tertinggi 12.

Ada perbedaan praktik SADARI sebelum dan sesudah di berikan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok intervensi (nilai $p=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- American Cancer Society (ACS). (2016). *Cancer Fact and Figures*. INC. Diakses dari <http://www.cancer.org/>
- American Cancer Society. (2010). *Guideline Breast Cancer*. American Cancer Society. Diakses dari : <https://www.cancer.org/acs/groups/cid/document/webcontent/webcontent/003090-pdf.pdf>
- Anggorowati, L. (2013). *Faktor Resiko Kanker Payudara Wanita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013. Vol no 2; 121 – 126.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bruner & Sudart. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta : EGC
- Bustan, MN. (2011). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta
- Colditz, G. A., Bohlke, K., & Barkey, C. S. (2014). *Breast Cancer risk accumulation start early – Prevention must also. Breast Cancer Research and Treatment*, 145(3), 567 – 579. <http://doi.org/10.1007/s10549-014-2993-8>.
- Daryanto. (2011). *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Depkes RI. (2015) *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta : Ditjen PP & PL
- DeSantis CE, et al. (2017). *Breast Cancer Statistic, Racial Disparity in Mortality*. Diakses dari <https://www.ncbi.nih.gov>
- DinKes Kabupaten Semarang. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Diakses dari : <https://www.semarangkab.go.id>
- Djamarah, Syaiful Bahridan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Howell A, Anderson AS, Clarke RB, et al. (2014). *Risk determination and prevention of breast cancer. Breast Cancer Research : BCR.* 2014;16(5):446. <http://doi:10.1186/s13058-014-0446-2>.
- Irfaniah, R. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Di Smp Islam Haruniyah Kota Pontianak.* Tanjungpura Pontianak.
- Jose, R.L.B. (2010). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja).* Pediatri Volume 12. No.1 Juni 2010.
- Karayurt, O., Ozmen, D., & Cetinkaya, A. cakmakci. (2008). Awareness of breast cancer risk factors and practice of breast self examination among high school students in Turkey. *BMC Public Health*, 8(1), 359. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-359>
- Karayurt. O. et.al.(2008). A Survey About Educational Needs of Breast Cancer and B.S.E in Iranian Women. Diakses dari : <https://doi.org/10.1016/j.spspro.2012.05.523>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016. Dari <http://www.depkes.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan.* Jakarta. ISSN 2088-270X.
- Manuaba, T.W.,(2010). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid PARABOI.* Jakarta : Sagung Seto
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Mubarak, & Iqbal, W. (2007). *Promosi Kesehatan (Sebuah Pengantar Proses Belajar mengajar Dalam Pendidikan).* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan.* Jogyakarta : Graha Ilmu
- Mulyani, NS.(2013). *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nabilah, P.G & Kusumadewi, S. (2015). *Fuzzi Inference System Untuk Penentuan Faktor Resiko Kanker Payudara. Prosiding SNATIF Ke -2 Tahun 2015.* ISBN: 978-602-1180-21-1.
- Nisman, Wenny Artanty. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara Anda.* Yogjakarta :
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurzallah, P. Azhar.(2015). *Pengaruh Pemberian terapi Pemberian Musik Mozart Terhadap Waktu Pulih Sadar Pasien Kanker Payudara dengan Ansietas Genersl Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & SADARI*. yogyakarta: Nuha Medika.
- Otto, Shirley E. 2005. *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta : EGC
- Palu, Muhammad Basir, and Andi Armyin Nurdin. (2015). *"Potensi Yang Hilang Berdasarkan Health Related Quality Of Life Pada Penderita Kanker Payudara Di Makasar Sulawesi "*. *Medula Makasar*, 2.(1).
- Pratama, L. A. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Nilai Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMPN 3 Tangerang Selatan.
- Price, Silvy Anderson dan Wilson Lorraine. 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis*
- Price, Sylvia A. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*.Ed.6. Vol.2. Jakarta: EGC. *Proses-Proses Penyakit*. Jakarta : EGC
- Rachman, Sylvia. (2015). *The Role Of Radiology In Diagnostic Breast Tumor*. Majalah Kedokteran Andalas 37(5)
- Rasjidi I. (2010). 100 Question and Answer : Kanker Pada Wanita. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Rohmawati,Wiwin (2017). Perbedaan Penyuluhan Dan Demonstrasi Tentang SADARI Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Muhamadiyah 1 Klaten.
- Romadhon, A. Yusuf. (2013). *Gangguan Siklus Dan Mutasi Gen Pada Kanker Payudara*. Bagian Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Indonesia. CDK.40.(10).
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono.(2011). *Psikologi Remaja*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Savabi-esfahani, M., Taleghani, F., Noroozi, M., & Tabatabaeian, M. (2017). Role Playing for Improving Women ' s Knowledge of Breast

- Cancer Screening and Performance of Breast Self-Examination, 18(2015), 2501–2505. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.9.2501>
- Soetjiningsih.(2012). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, S. H. ., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal Keperawatan*, 1.
- Suastina, I.D.A.R, Ticoalu S.H.R dan Onibala, F. (2013). *Pengaruh Pendidikan Keshatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado*. Journal Keperawatan. Volume 1.Nomor 1.Agustus 2013.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung. Alfabeta.
- Suparmi, Winarni.2014. Peningkatan Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pendidikan Kesehatan metode Demonstrasi. Proceeding Simposium Nasional 2016. Fakultas Kedokteran UNS.
- Swarjana, I.K. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: ANDI.
- Syafitri, N. (2017). Perbedaan Metode Demonstrasi Terhadap Pemeriksaan SadarinPada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Kesehatan*, 1.
- Syarifudin. (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: 59 Trans Info Medika.
- Utami, N.W. dkk.(2015). Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Ketrampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)Bagi Ibu-Ibu PKK Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)* Volume 1, No.2 November 2015: 142-147.ISSN 2460-0334
- WHO. (2016). Breast Cancer : Prevention and Control. Diakses dari : <https://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en>

World Health Organization. (2015). Breast Cancer & Figure 2015 – 2016. Atlanta : American Cancer Society. Diakses dari: <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html>

Yakout, S. M., El-Shatbymoursy, A. M., Moawad, S., & Salem, O. (2014). Awareness, Knowledge and Practice of Breast self examination among groups of Female nursing students, Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia. *International Research Journal of Biological Sciences I*, 3(2), 2278–3202.

Yakout. (2014). Awareness Knowledge and Practice of Breast Self Examination Among Groups Of Female Nursing Student, Riyadh, Kingdom Of Saudi Arabia, *International Research Journal of Biological Sciences Vol.3 (2)* pp 58-63, ISSN 2278-3202.